

6 Desember 2021

### Dalam 4 minggu terakhir, WHO:

Memberikan bantuan teknis kepada Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam instalasi *freezer* suhu ultra-dingin di provinsi tersebut

Membantu Kementerian Kesehatan melakukan pelatihan tentang penanganan dan pengelolaan vaksin COVID-19 Pfizer-BioNTech di seluruh Indonesia

Berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan untuk mengadakan webinar internasional 'Memperkuat Ketahanan Sistem Kesehatan menuju Keamanan Kesehatan'

Membagikan informasi kesehatan pada situs web dan platform-platform media sosial; 16 materi komunikasi (video, poster, dan infografik) telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia



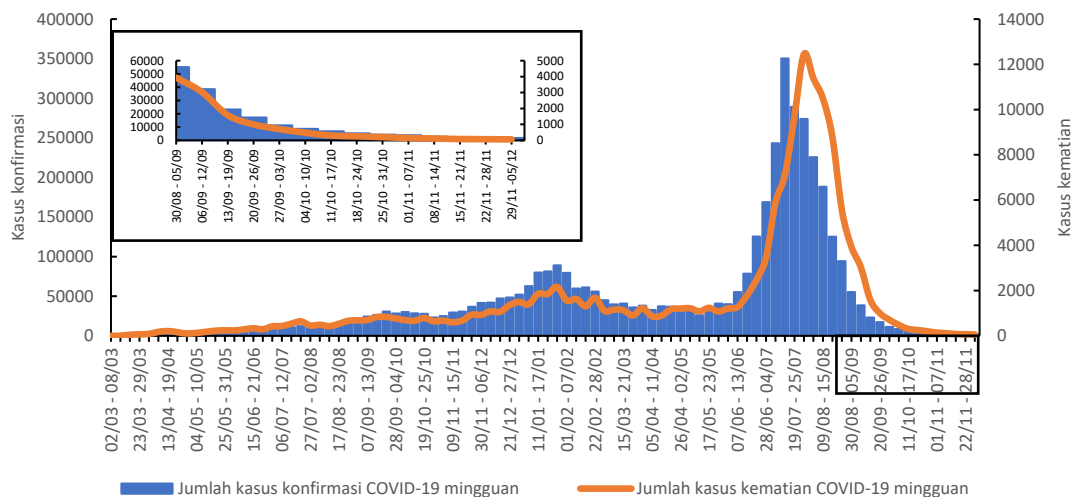
Gbr. 1: WHO membantu Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dalam instalasi *freezer* suhu ultra-dingin untuk meningkatkan kapasitas rantai dingin di provinsi tersebut. Kredit: WHO Blink Media/Fabeha Monir

# SURVEILANS

- Per 5 Desember, Pemerintah Indonesia melaporkan 4 257 685 kasus terkonfirmasi COVID-19 (196 kasus baru), 143 867 kematian (4 kematian baru), dan 4 106 292 kasus sembuh dari 510 kabupaten/kota di ke-34 provinsi.<sup>1</sup>



Gbr. 2: Penyebaran jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 dalam tujuh hari terakhir per 100 000 penduduk di Indonesia di semua provinsi yang dilaporkan dari tanggal 29 November hingga 5 Desember 2021. [Sumber data](#)



Gbr. 3: Jumlah mingguan kasus terkonfirmasi COVID-19 dan kematian yang dilaporkan di Indonesia, 5 Desember 2021. Kasus dari 4 Oktober 2021 hingga 5 Desember 2021 disoroti. [Sumber data](#)

**Penafian:** Sebelum 10 Februari 2021, diagnosis SARS-CoV-2 dilakukan menggunakan reaksi berantai polimerase (PCR). Setelah 10 Februari 2021, kasus terkonfirmasi mencakup orang dengan hasil tes positif menggunakan tes amplifikasi asam nukleat (NAAT) (seperti PCR) dan tes diagnostik cepat deteksi antigen (Ag-RDT). Jumlah kasus yang dilaporkan per hari tidak ekuivalen dengan jumlah orang yang tertular COVID-19 pada hari yang sama dan dapat dipengaruhi oleh jumlah orang yang dites pada hari tersebut; pelaporan hasil konfirmasi laboratorium dapat membutuhkan waktu hingga satu minggu sejak pelaksanaan tes. Karena itu, angka dan kurva epidemiologi ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati untuk analisis lebih lanjut, baik di tingkat nasional maupun sub-nasional.

<sup>1</sup> <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

## VAKSINASI

- Dari bulan Oktober hingga November, WHO mendukung Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mengadakan serangkaian webinar tentang vaksinasi COVID-19 untuk dokter. 199 tenaga vaksinasi dan 183 pengawas dari seluruh Indonesia berpartisipasi dalam webinar-webinar ini dan mendapatkan informasi tentang aspek-aspek penting vaksinasi COVID-19. Topik-topik yang dibahas meliputi perencanaan, implementasi (rantai pasokan vaksin, pengelolaan vaksin, pelaksanaan layanan, penapisan, pemberian vaksin, dan pencatatan), strategi komunikasi, pengelolaan limbah, dan pemantauan dan evaluasi. Diharapkan pelatihan-pelatihan ini dapat dijalankan juga di cabang-cabang IDI di tingkat provinsi dan kabupaten/kota agar dapat menjangkau peserta dalam jumlah lebih besar untuk meningkatkan layanan vaksinasi dan menjawab isu-isu terkait vaksinasi pada populasi orang lanjut usia (lansia).
- Pada tanggal 15 November, WHO memberikan bantuan teknis kepada Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Barat dalam instalasi satu *freezer* suhu ultra-dingin di provinsi tersebut. Pemerintah Indonesia berencana mengadakan 40 *freezer* sejenis untuk mendukung vaksinasi COVID-19 di seluruh Indonesia, terutama dalam hal penanganan dan pengelolaan vaksin COVID-19 Pfizer-BioNTech.
- WHO terus memberikan dukungan teknis kepada Kemenkes dalam menjalankan pelatihan-pelatihan tentang penanganan dan pengelolaan vaksin COVID-19 Pfizer-BioNTech di seluruh Indonesia. Pada tanggal 15 dan 16 November, WHO membantu pelatihan untuk Kabupaten Halmahera Timur dan Kabupaten Kepulauan Sula di Maluku Utara, Kabupaten Purwakarta di Jawa Barat, dan Kabupaten Sidrap di Sulawesi Selatan. Pelatihan-pelatihan ini dihadiri oleh para petugas dari dinkes provinsi, dinkes kabupaten, dan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) terkait.

## KEBERLANJUTAN LAYANAN KESEHATAN ESENSIAL

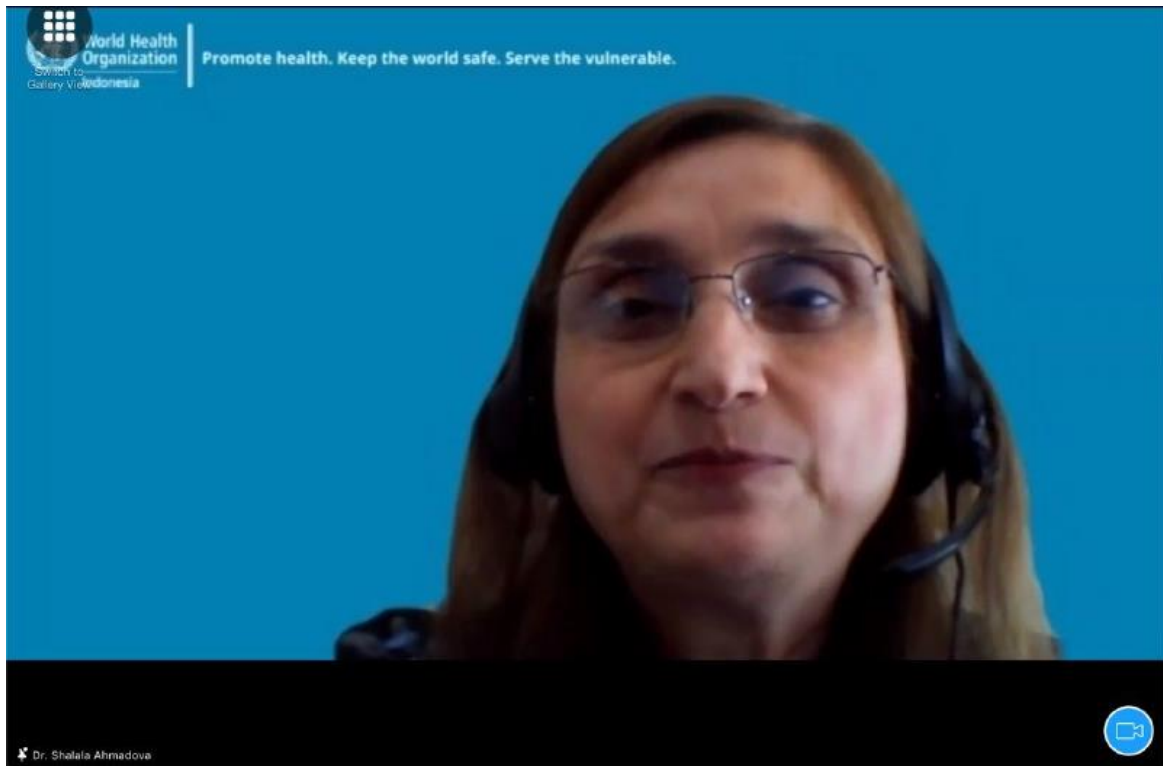
- Pandemi COVID-19 telah berdampak besar pada sistem-sistem kesehatan di seluruh dunia. Di banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia, sistem kesehatan nasional menghadapi tantangan dari meningkatnya kebutuhan perawatan untuk pasien COVID-19. Di tengah pandemi yang berkepanjangan ini, semakin banyak sumber daya yang dialihkan untuk memperkuat kegiatan-kegiatan respons COVID-19. Hal ini menciptakan gangguan signifikan dalam pelaksanaan layanan-layanan kesehatan esensial lain. WHO telah terus menekankan pentingnya mempertahankan layanan-layanan kesehatan esensial selama pandemi ini, terutama bagi populasi-populasi paling rentan seperti anak-anak, lansia, orang dengan kondisi kesehatan kronis, dan orang dengan disabilitas. Untuk mendukung negara-negara memperkuat sistem kesehatannya serta memastikan keberlanjutan layanan-layanan kesehatan esensial, WHO menerbitkan sejumlah [pedoman dan rekomendasi](#), termasuk panduan interim '[Maintaining essential health services: operational guidance for the COVID-19 context](#)'.<sup>2</sup>
- Dengan berkolaborasi bersama Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) – sebuah lembaga kajian lokal – WHO melakukan '[Survei Kebutuhan, Persepsi, dan Permintaan Layanan Kesehatan di Masyarakat dalam Situasi Pandemi COVID-19](#)'. Survei ini dilakukan dari Juni hingga Agustus 2021 di 59 kabupaten/kota di 15 provinsi dengan melibatkan lebih dari 700 responden utama, yang mencakup kepala desa, pemimpin keagamaan/adat, perwakilan organisasi masyarakat madani, dan kader kesehatan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan persepsi masyarakat tentang akses layanan kesehatan esensial selama pandemi ini serta menjawab kesenjangan-kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan tentang kebutuhan layanan kesehatan di masyarakat. Hasil survei ini didiseminasikan melalui sebuah sesi daring yang diadakan oleh CISDI pada tanggal 25 Oktober. Berikut ini beberapa hasil temuan utamanya:
  - i. Kebutuhan layanan kesehatan esensial yang tidak terpenuhi<sup>2</sup>: Rata-rata, persentase tertinggi kebutuhan kesehatan yang tidak terpenuhi diamati terdapat di Papua (22%); persentase terendah diamati terdapat di Bali (5%). Kebutuhan layanan kesehatan esensial yang tidak terpenuhi yang paling banyak teramati adalah kebutuhan layanan kesehatan darurat (18%), perawatan jangka panjang di rumah (15%), operasi bedah elektif yang telah direncanakan (14%), pengobatan untuk penyakit kronis (14%), dan kesehatan jiwa (14%).

---

<sup>2</sup> Layanan kesehatan esensial dalam survei ini didefinisikan sebagai layanan kesehatan dasar yang harus selalu tersedia di masyarakat, dalam segala situasi, termasuk layanan-layanan dalam Program Upaya Kesehatan Perorangan dan Program Upaya Kesehatan Masyarakat.

- ii. Tantangan akses layanan-layanan kesehatan esensial: Lebih dari 25% responden melaporkan kesulitan masyarakat dalam mengakses layanan-layanan kesehatan yang dibutuhkan sebelum pandemi COVID-19. Lebih dari 60% responden mengamati perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses layanan-layanan kesehatan selama tiga bulan ke belakang. Beberapa tantangan yang banyak disebutkan oleh responden adalah rasa takut tertular COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan (44%), rasa takut keliru didiagnosis sebagai kasus positif COVID-19 (32%), penutupan/kelebihan kapasitas fasilitas (14%), dan rasa takut tertular COVID-19 saat meninggalkan rumah (14%). Sekitar 6% responden juga melaporkan diskriminasi sebagai salah satu jenis tantangan dalam mengakses layanan kesehatan.
- iii. Persepsi dan sikap terhadap vaksinasi COVID-19: 68% responden melaporkan bahwa masyarakat di daerahnya masing-masing bersedia divaksinasi. Provinsi dengan persentase rendah orang yang bersedia divaksinasi adalah Jawa Tengah (27%), Kalimantan Timur (30%), Aceh (55%), Papua Barat (57%), dan Papua (58%). Provinsi dengan proporsi tertinggi orang tua yang tidak bersedia anaknya divaksinasi COVID-19 adalah Aceh, Papua Barat, Papua, Kalimantan Selatan, dan Sumatra Utara. Sekitar 80% responden menyebutkan kekhawatiran terkait keamanan vaksin (kemungkinan kejadian ikutan) sebagai alasan utama keraguan masyarakat untuk divaksinasi. Ketidakpastian terkait efektivitas vaksin (12%) serta komorbiditas (10%) menjadi sebagian alasan lain yang disebutkan oleh para responden.
- iv. Tantangan dalam penyediaan layanan-layanan berbasis masyarakat: Sebagian besar kader kesehatan (84%) yakin akan pengetahuan mereka tentang COVID-19. Sebagian besar kader kesehatan (86%) melaporkan bahwa mereka menyadari risiko tertular COVID-19 saat bekerja; sekitar 13,8% kader kesehatan memiliki persepsi tidak ada risiko/risiko rendah terinfeksi COVID-19 saat bekerja. Jam kerja yang panjang (99%) dan keharusan bertemu dengan banyak orang (97%) adalah alasan yang paling sering disebutkan tentang pandangan kader kesehatan bahwa mereka berisiko tinggi tertular COVID-19 saat bekerja, terutama saat kunjungan ke rumah. Kader kesehatan melaporkan bahwa dukungan keuangan (39%), alat pelindung diri (APD) (36%), dan persediaan lain untuk memberikan layanan (18%) menjadi sebagian jenis sumber daya yang mereka butuhkan agar dapat menjalankan tugas mereka. 42% kader kesehatan melaporkan bahwa kegiatan penjangkauan penyakit tidak menular dikurangi atau dihentikan selama pandemi; 40% melaporkan bahwa gangguan serupa dialami dalam hal layanan imunisasi rutin dan penjangkauan.

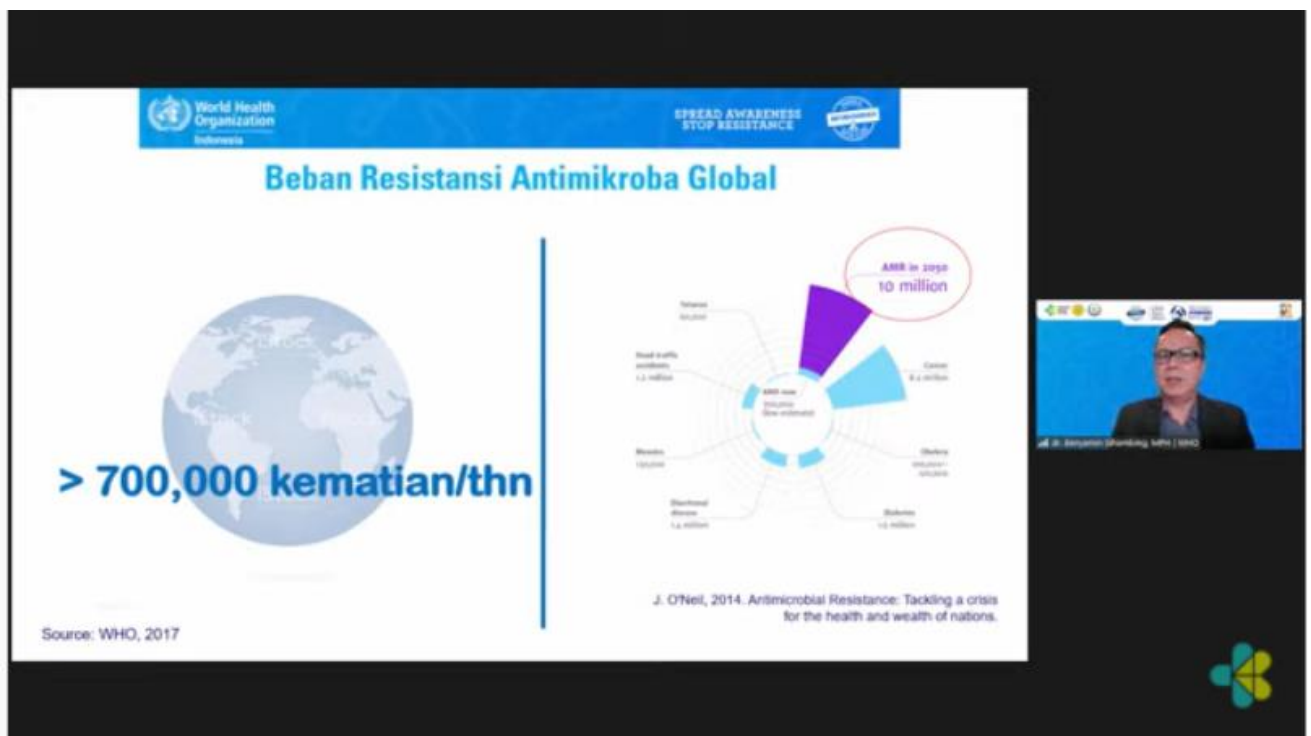
- v. Aset dan kerentanan masyarakat: 63% responden melaporkan peningkatan langkah-langkah kesehatan preventif di masyarakat. Inisiatif-inisiatif kesehatan masyarakat yang dilaporkan meningkat signifikan dalam tiga bulan terakhir adalah distribusi paket bahan kebersihan (78%), kegiatan promosi kesehatan (41%), penyediaan sarana mencuci tangan (36%), distribusi informasi/materi edukasi tentang kesehatan lingkungan dan kebersihan (23%), dan dukungan bagi orang-orang yang terpinggirkan/rentan (18%).



Gbr. 4: Dr. Shalala Ahmadova, Medical Officer untuk penyakit menular di WHO Indonesia, memberikan sambutan pembukaan dalam sebuah sesi daring untuk mendiseminasi hasil 'Survei Kebutuhan, Persepsi, dan Permintaan Layanan Kesehatan di Masyarakat dalam Situasi Pandemi COVID-19', yang diadakan oleh Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives pada tanggal 25 Oktober 2021. Kredit: WHO/Yoana Anandita

## PEKAN KESADARAN ANTIMIKROBA SEDUNIA

- [Pekan Kesadaran Antimikroba Sedunia](#) diperingati pada tanggal 18 hingga 24 November dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat umum, tenaga kesehatan, dan pembuat kebijakan tentang resistansi antimikroba untuk mencegah kemunculan dan penyebaran infeksi-infeksi yang resistan obat. Tema tahun ini, 'Sebarkan Kesadaran, Hentikan Resistansi', menyerukan pemangku kepentingan One Health, pembuat kebijakan, tenaga kesehatan, dan masyarakat umum untuk menjadi pahlawan kesadaran resistansi antimikroba.
- Untuk memperingati Pekan Kesadaran Antimikroba Sedunia 2021, WHO dan para mitra mengadakan [serangkaian kegiatan](#). Salah satunya adalah Go Blue untuk kampanye resistansi antimikroba. Kampanye ini mengundang individu, organisasi, dan komunitas untuk menandai pekan ini dengan warna biru, seperti menerangi bangunan/objek/monumen penting dengan lampu berwarna biru, memakai pakaian berwarna biru di acara-acara Pekan Kesadaran Antimikroba Sedunia, atau mengganti profil media sosial menjadi berwarna biru.



Gbr. 5: Dr. Benyamin Sihombing, National Professional Officer untuk resistansi antimikroba di WHO Indonesia, mempresentasikan 'Beban Global Resistansi Antimikroba' dalam sebuah jumpa media daring tentang Pekan Kesadaran Antimikroba Sedunia, yang diadakan pada tanggal 18 November 2021. Kredit: WHO

- Direktur WHO Kawasan Asia Tenggara, Dr. Poonam Khetrpal Singh, menyebutkan dalam pesannya tentang Pekan Kesadaran Antimikroba Sedunia bahwa jika tidak segera diambil tindakan, pada tahun 2050 resistansi antimikroba akan menyebabkan 10 juta kematian setiap tahunnya dan menyebabkan 3,8% penurunan produk domestik bruto secara global. Resistansi antimikroba dapat memaksa 24 juta orang jatuh ke dalam kemiskinan ekstrem pada tahun 2030.
- WHO Indonesia melakukan kegiatan-kegiatan berikut selama Pekan Kesadaran Antimikroba Sedunia:
  - i. Pada 18 November, WHO berpartisipasi dalam jumpa media yang diadakan oleh Kemenkes bersama Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Kementerian Pertanian (Kementan). Acara daring ini diikuti media nasional dan jurnalis dan disiarkan melalui kanal YouTube Kemenkes. Direktur-direktur dari Kemenkes, KKP, dan Kementan, serta Food and Agriculture Organisation (FAO). WHO memaparkan beban global resistansi antimikroba dan memberikan informasi tentang kebijakan-kebijakan resistansi antimikroba.
  - ii. WHO menjalankan serangkaian kampanye publik daring tentang resistansi antimikroba melalui kanal-kanal media sosialnya.
  - iii. Pada 22 November, WHO berpartisipasi dalam sebuah seminar berjudul 'Mengatasi resistansi antimikroba pasca-pandemi, pulih lebih cepat', yang diadakan oleh Universitas Airlangga. Seminar ini diikuti oleh 452 peserta yang mencakup dokter, apoteker, dan perawat dari seluruh Indonesia.
  - iv. Pada 24 November, dengan berkolaborasi bersama FAO, WHO mendukung Kementan dan Kemenkes melakukan kampanye AMR untuk memperingati Pekan Kesadaran Antimikroba Sedunia di Bali. Acara ini dilakukan secara luring dan daring dan diikuti oleh 1000 lebih peserta daring, termasuk pembuat keputusan, tenaga kesehatan, personel media, petani, dan masyarakat.
  - v. Pada 24 November, WHO mendukung Kemenkes, Kementan, dan KKP mengadakan seminar berjudul 'Mencegah pandemi sunyi melalui pendekatan One Health'. Seminar ini diikuti 330 peserta yang mencakup tenaga profesional, anggota masyarakat, dan petani.





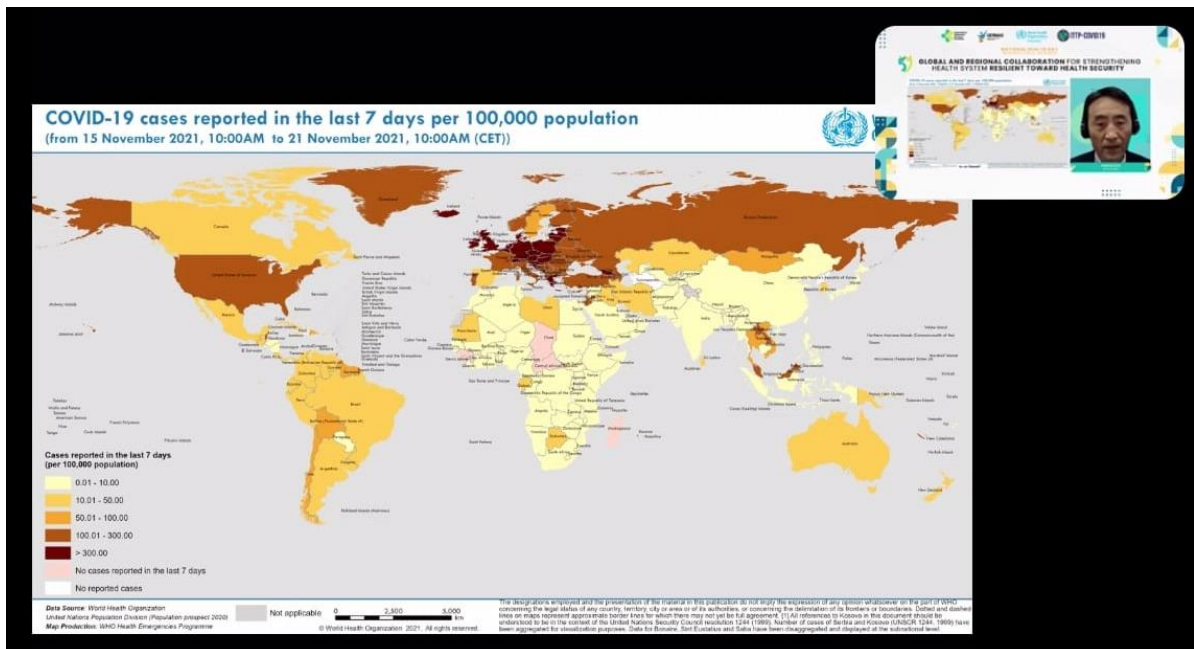
Gbr. 6: [Infografik](#) WHO tentang Pekan Kesadaran Antimikroba Sedunia, November 2021.

## PENILAIAN RISIKO DAN KEBUTUHAN, DAN PERENCANAAN

- Pada tanggal 23 November, Kemenkes mengadakan webinar internasional bertajuk 'Memperkuat Ketahanan Sistem Kesehatan menuju Keamanan Kesehatan' dengan berkolaborasi bersama WHO. Bapak Menteri Kesehatan menekankan pentingnya pelajaran yang dipetik dari COVID-19 untuk memperkuat ketangguhan sistem kesehatan. 580 peserta dari berbagai sektor mengikuti webinar ini, termasuk tenaga kesehatan, perwakilan dari dinkes provinsi dan kabupaten/kota, fasilitas pelayanan kesehatan, universitas, ilmuwan kesehatan masyarakat, dan organisasi profesional. Topik-topik utama yang dibahas dalam webinar ini mencakup ketangguhan sistem kesehatan Indonesia menuju keamanan kesehatan, pelajaran yang dipetik dari COVID-19, memperkuat keamanan kesehatan kawasan ASEAN melalui pemulihan dengan kerja sama kawasan; dan protokol dan teknologi kesehatan masyarakat untuk memperkuat interkoneksi lintas batas untuk perjalanan dan perdagangan internasional.
- Dalam sambutannya<sup>3</sup>, Direktur Kawasan WHO untuk Asia Tenggara memuji pemerintah Indonesia atas responsnya yang kuat terhadap pandemi COVID-19 dan menekankan pentingnya (1) percepatan vaksinasi pada kelompok-kelompok berisiko tinggi, termasuk populasi lansia dan orang dengan kondisi kesehatan penyerta; (2) keberlanjutan pemberlakuan langkah-langkah kesehatan berbasis

<sup>3</sup> <https://www.who.int/southeastasia/news/speeches/detail/regional-director-s-remarks-at-the-international-webinar-on-strengthening-health-systems-resilience-towards-health-security>

masyarakat yang didasarkan pada bukti untuk mengendalikan transmisi; (3) pelacakan kontak, karantina, dan isolasi untuk memastikan respons cepat untuk kluster-kluster lokal, yang penting untuk mencegah transmisi komunitas lebih luas; (4) penguatan kegiatan surveilans genom untuk memantau varian-varian SARS-CoV-2; (5) penguatan kesiapan kedaruratan kesehatan dan kesiagaan sistem kesehatan; dan (6) pemantauan berkala atas pelaksanaan rekomendasi-rekomendasi *intra-action review*. Beliau juga mengapresiasi partisipasi dan kepemimpinan aktif Indonesia dalam bidang kesehatan dan keamanan kesehatan di kawasan Asia Tenggara. Dalam webinar ini, WHO memaparkan presentasi berjudul ‘COVID-19: Situasi Epidemiologis dan Ilmuwan Terkini dan Pelajaran yang Dipetik dari Respons Pandemi’ dan ‘Global Outbreak Alert and Response Network (GOARN) dan Kemitraan Operasional, termasuk Pelajaran yang Dipetik dalam Respons terhadap COVID-19’. Selain itu, WHO juga memfasilitasi keikutsertaan Group Chief of Medicine dari National University Health System (NUHS), Singapura yang memaparkan presentasi berjudul ‘Setelah Pandemi, Kembali Lebih Kuat dari Krisis’, sebuah pelajaran yang dipetik dari Singapura.



Gbr. 7: Dr. Masaya Kato, Programme Area Manager – Country Health Emergency Preparedness and International Health Regulations (IHR) di Kantor WHO Kawasan Asia Tenggara, mempresentasikan ‘COVID-19: Situasi Epidemiologis dan Ilmuwan Terkini dan Pelajaran yang Dipetik dari Respons Pandemi’ dalam webinar internasional ‘Memperkuat Ketahanan Sistem Kesehatan menuju Keamanan Kesehatan’, yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan dan WHO pada tanggal 23 November 2021. Kredit: WHO/Endang Wulandari

## CUPLIKAN KURSUS DAN MATERI INFORMASI WHO

### Kursus COVID-19 daring WHO:

- [Tatalaksana klinis pasien dengan COVID-19: Pertimbangan-pertimbangan umum](#)
- [Pelatihan vaksinasi COVID-19 untuk tenaga kesehatan](#)
- [Kewaspadaan standar: Pembersihan dan disinfeksi lingkungan](#)
- [Tatalaksana COVID-19 di fasilitas perawatan jangka panjang](#)
- [Pedoman rencana operasional dan COVID-19](#)
- [Tatalaksana klinis infeksi saluran pernafasan akut berat](#)
- [eProtect – Kesehatan dan keselamatan penyakit saluran pernapasan](#)

### Panduan WHO:

- [Rekomendasi interim untuk penggunaan vaksin COVID-19 mRNA-1273 Moderna](#)
- [Lampiran rekomendasi interim untuk penggunaan vaksin COVID-19 mRNA-1273 Moderna](#)
- [Lampiran rekomendasi interim untuk penggunaan vaksin COVID-19 BNT162b2 Pfizer-BioNTech](#)



### Infografik:

- [Vaksin COVID-19 dan kesuburan](#)
- [Pembekuan darah dan vaksin COVID-19](#)
- [Rumor dipatahkan](#)
- [Kembali ke sekolah \(untuk orang tua\)](#)

### Tanya-Jawab:

- [Berbicara tentang vaksin](#)
- [Penyakit coronavirus \(COVID-19\): Vaksin](#)
- [Penyakit coronavirus \(COVID-19\): Penelitian dan pengembangan vaksin](#)

### Video:

- COVID-19: Booster Shot (tentang dosis ulangan (*booster*) vaksin COVID-19)
- COVID-19: Keeping schools safe (tentang menjaga agar sekolah tetap aman dari COVID-19)
- Vaccines, variants & doses (tentang hubungan antara vaksin, varian, dan dosis)
- Vaccines, variants & mass gathering (tentang hubungan antara vaksin, varian dan pertemuan massal)
- Pregnancy & COVID-19 (tentang hubungan kehamilan dan COVID-19)

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, silakan menghubungi: [seinocomm@who.int](mailto:seinocomm@who.int)  
[WHO Indonesia Reports](#)